

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbedaan karakteristik bahasa Jepang dan bahasa Indonesia melahirkan kesalahan berbahasa dalam berbagai aspek keterampilan bahasa Jepang. Salah satu objek kesalahan dalam mempelajari bahasa Jepang yaitu dalam membuat sebuah kalimat atau ungkapan. Salah satunya adalah dalam membuat kalimat transitif dan kalimat intransitif dua kalimat ini dalam bahasa Jepang masing-masing disebut dengan *tadoushi* dan *jidoushi*. Secara umum kalimat transitif atau *tadoushi* merupakan kalimat yang memerlukan objek penderita sedangkan sebaliknya kalimat intransitif atau *jidoushi* adalah kalimat yang tidak memerlukan objek penderita. Perbedaan yang mendasar dalam penggunaan kedua kalimat ini adalah dalam hal penggunaan verbanya, dalam bahasa Indonesia kita bisa membedakan kalimat transitif dan intransitif ini dengan melihat imbuhan dari verbanya. Seperti contoh :

1. Adik *menulis* Surat (kalimat transitif)
2. Kulihat anak-anak *berlari* (kalimat intransitif)

(Badudu, J.S 2001: 104)

Kita bisa melihat contoh 1, imbuhan *me-* pada kata dasar tulis ini membuat kalimat tersebut menjadi sebuah kalimat transitif karena masih membutuhkan objek dibelakangnya, tetapi dalam contoh 2 imbuhan *ber* pada kata dasar lari, membuat kalimat ini menjadi sebuah kalimat intransitif karena sudah dirasa

sempurna tanpa harus menggunakan objek lagi dibelakangnya.

Sedangkan dalam bahasa Jepang verba yang diperlukan dalam melengkapi kedua jenis kalimat ini merupakan kata kerja asli atau bukan kata kerja turunan, atau bukan merupakan kata jadian hasil penambahan imbuhan seperti dalam bahasa Indonesia. Selain itu kata kerja dalam bahasa Jepang ada yang berpasangan antara transitif dan intransitifnya. Oleh karena itu, wajar kalau ada yang beranggapan bahwa kata kerja dalam bahasa Jepang banyak sekali jumlahnya (sutedi, dedi 2007:85) maka dari itu pembelajar bahasa Jepang sering kesulitan untuk menghapalnya. Selain itu kendala yang paling utama bagi pembelajar adalah adanya kemiripan dalam morfologis kategori verba (mirani kadir, puspa 2009:1), seperti misal kata *shimeru* (menutup) yang termasuk kedalam *tadoushi* dan pasangannya *shimaru* yang termasuk kedalam *jidoushi*. Contoh kalimatnya seperti berikut :

3. ドアをしめる - Doa wo shimeru (*tadoushibun* / kalimat transitif)
4. ドアがしまる - Doa ga shimaru (*jidoushibun* / kalimat intransitif)

(sutedi, dedi 2007:86)

Kita lihat contoh 3 dan 4 diatas, verba yang digunakan untuk melengkapi kalimat tersebut hanya berbeda dalam bunyi akhiran nya saja, dalam contoh 3 verba yang digunakan berakhiran *eru* (*shimeru*) sedangkan dalam contoh 4 verba yang digunakan berakhiran *aru* (*shimaru*). Karena kemiripan secara morfologis ini para pembelajar bahasa jepang terkadang sulit untuk memilah mana yang termasuk kedalam *tadoushi* dan mana yang termasuk kedalam *jidoushi*.

Dengan didasari oleh hal sederhana diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis tingkat permasalahan pembelajar bahasa Jepang dalam penggunaan *tadoushi* dan *jidoushi* dengan melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap mahasiswa dalam menggunakan *jidoushi* dan *tadoushi* melalui skripsi yang berjudul “*Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menggunakan Kalimat Jidoushi dan Tadoushi*”

B. Rumusan Masalah Dan Batasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, penulis membagi permasalahan penelitian menjadi permasalahan umum dan permasalahan khusus. Permasalahan umum dalam penelitian ini adalah kesulitan apa saja yang dialami oleh mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2011-2012. Sedangkan rumusan masalah penelitian secara khusus adalah sebagai berikut;

1. Kesalahan apa saja yang muncul pada mahasiswa dalam penggunaan *Jidoushi dan Tadoushi*?
2. Apakah faktor penyebab adanya kesalahan dalam penggunaan *Jidoushi dan Tadoushi*?
3. Upaya apa yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

Adapun beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penulis tidak melakukan penelitian tersendiri terhadap *Jidoushi dan Tadoushi*. Melainkan melihat dari beberapa referensi sumber tentang *Jidoushi dan Tadoushi* seperti “*nihongo no bunpou*” yang ditulis oleh Dedi sutedi, lalu

“*nihongo bunpou handbook*” dan “*atarashii nihongo gaku nyuumon*” yang ditulis oleh iori isao

2. Penulis hanya menganalisis kesalahan tentang penggunaan partikel *Jidoushi* dan *Tadoushi*, penggunaan dan penguasaan *Jidoushi* dan *Tadoushi* yang berpasangan, pemahaman terhadap *Jidoushi* dan *Tadoushi* bentuk *te-aruu* dan *te-iru*.
3. Penulis hanya melakukan penelitian terhadap mahasiswa tingkat III Jurusan pendidikan bahasa Jepang fakultas pendidikan bahasa dan seni Universitas Pendidikan Indonesia

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2011 – 2012 dalam penggunaan *Jidoushi* dan *Tadoushi*. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kesalahan apa saja yang muncul pada mahasiswa dalam penggunaan *Jidoushi* dan *Tadoushi*.
2. Mengetahui penyebab kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *Jidoushi* dan *Tadoushi*.
3. Mencari upaya untuk mengatasi kendala tersebut

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari sebuah penelitian akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Dapat memperkaya khazanah ilmu kebahasaan bahasa Jepang terutama tentang *Jidoushi dan Tadoushi*, serta mengetahui kesalahan pada mahasiswa dalam penggunaan *Jidoushi dan Tadoushi*.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis pada praktek pendidikan bahasa Jepang sebagai tambahan materi ajar dan lain-lain

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Sampel

Arikunto (2010:174) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2011/2012 sebanyak 30 orang. Adapun teknik sampel adalah penyampelan secara purposive yaitu dilakukan dengan cara mengambil objek atas tujuan tertentu.

Dalam hal ini, penulis mengambil sampel mahasiswa tingkat III, karena dianggap sudah mempelajari dan memahami tentang *Jidoushi dan Tadoushi*, mengingat *Jidoushi dan Tadoushi* sudah dipelajari di tingkat sebelumnya. Dan juga karena dirasa mahasiswa tingkat III sudah lebih banyak menguasai kosakata.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dilakukan dengan cara membagi ke dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, populasi dan sampel penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS berupa bahasan beberapa teori yang relevan dan mendukung untuk dijadikan acuan dalam penelitian. Termasuk teori tentang analisis kesalahan, penjelasan *Jidoushi dan Tadoushi* , dan beberapa penelitian terdahulu mengenai *Jidoushi dan Tadoushi* serta analisis kesalahan berbahasa lainnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi pembahasan mengenai metode penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, objek penelitian, dan teknik pengolahan data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN berisi tentang hasil pengolahan dan pembahasan data mengenai kesalahan *error*. Selain itu dalam bab ini juga terdapat penjelasan mengenai kesalahan dalam penggunaan kalimat *Jidoushi dan Tadoushi*, baik dilihat dari penggunaan partikel, pemilahan *Jidoushi dan Tadoushi*, dan juga pemahaman tentang *Jidoushi dan Tadoushi* dalam bentuk *te-aruru* dan *te-iru*.

BAB V SARAN DAN KESIMPULAN berisi tentang kesimpulan mengenai jawaban rumusan masalah penelitian dan juga saran yang berdasarkan pada hasil penelitian supaya pembelajaran mengenai *Jidoushi dan Tadoushi* lebih baik lagi.